

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia tergolong ke dalam jumlah yang besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh data kependudukan pada sensus penduduk 2010 bahwa penduduk Indonesia berjumlah 237. 641.326 jiwa, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 248.101. 215 jiwa (BPS,2015). Dari data tersebut dapat diketahui peningkatan jumlah penduduk Indonesia sebesar 10.459.889 jiwa dalam kurun waktu 4 tahun. Dalam data kependudukan dunia, Indonesia memiliki peringkat keempat jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat.

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi, Indonesia sedang mengalami berbagai permasalahan dalam bidang kependudukan baik dari segi kuantitas maupun kualitas penduduk. Permasalahan- permasalahan yang menyangkut kuantitas tersebut antara lain (1) Jumlah dan tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, (2) penyebaran dan kepadatan penduduk tidak merata, serta (3) struktur umur penduduk yang tidak seimbang yaitu perbandingan jumlah penduduk yang produktif secara ekonomi (15-64 tahun) tidak seimbang dengan jumlah penduduk nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas) yang menghasilkan angka beban ketergantungan. Sedangkan permasalahan dari segi kualitas penduduk adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan dan rendahnya pendapatan perkapita di Indonesia (Meilani, 2010).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya. Salah satu dari upaya tersebut adalah dengan melakukan kebijaksanaan kependudukan. Kebijaksanaan kependudukan adalah kebijaksanaan suatu negara yang menyangkut kemakmuran penduduknya dengan melakukan berbagai usaha yang salah satunya adalah keluarga berencana yang bertujuan menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk. Pada awal pelaksanaan Program keluarga berencana di Indonesia (tahun 1950 dan 1960an), program keluarga berencana ini merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menjarangkan kelahiran. Jumlah anak yang dianggap ideal adalah 4 anak yakni 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Namun seiring berjalannya waktu, sejak Pelita V program keluarga berencana berubah menjadi Gerakan keluarga berencana Nasional.

Gerakan keluarga berencana nasional adalah gerakan masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Peserta gerakan keluarga berencana aktif adalah Pasangan Usia Subur yang dapat dibina memakai alat kontrasepsi secara terus menerus (Bappenas, 2009). Jumlah anak yang dianggap ideal dalam gerakan ini adalah 2 anak yakni laki-laki dan perempuan sama yang dituangkan dalam semboyan dua anak lebih baik.

Dalam pelaksanaan gerakan keluarga berencana, keikutsertaan masyarakat ditempuh dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain dan tetap mempertimbangkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat. Kesertaan masyarakat dalam gerakan keluarga berencana dipengaruhi oleh pandangan masyarakat itu sendiri terhadap pelaksanaan gerakan

uarga berencana yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, serta pengaruh sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Sasaran Gerakan keluarga berencana nasional adalah (1) Pasangan Usia Subur (PUS) dengan prioritas PUS muda paritas rendah, (2) generasi muda dan purna PUS, (3) pelaksana dan pengelola KB, (4) sasaran wilayah adalah wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi dan wilayah khusus seperti sentra industri, pemukiman padat, daerah kumuh, daerah pantai dan daerah terpencil (Sulistyawati, 2012).

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 15 kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Garoga. Jumlah penduduk Kecamatan Garoga pada sensus penduduk 2010 sebesar 15.622 jiwa sedangkan pada tahun 2014 bertambah menjadi 17.859 jiwa (BPS, 2014). Kecamatan Garoga terdiri dari 13 desa yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan yang luasnya 567,58 km².

Desa Padangsiandomang merupakan salah satu desa di Kecamatan Garoga yang terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Padangsiandomang, Dusun Padangsiandomang 1, Dusun Purbatua Soagahon dan Dusun Sibio. Jumlah penduduk Desa Padangsiandomang pada tahun 2010 adalah 1.093 jiwa dan pada tahun 2015 bertambah menjadi 1.235 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 597 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 638 jiwa yang terdiri dari 260 Kepala Keluarga. Dari seluruh jumlah penduduk, terdapat 137 PUS yakni sebanyak 70 PUS atau sekitar 51% PUS aktif dalam mengikuti gerakan keluarga berencana. Dari jumlah PUS yang aktif dalam mengikuti gerakan keluarga berencana, masih

banyak PUS yang memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang (hasil wawancara dengan aparatur desa). Hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor seperti pendidikan PUS, Pengalaman PUS, pendapatan PUS serta Budaya yang dianut oleh PUS mengenai jumlah dan nilai anak. Maka perlu dicermati persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana yang memiliki semboyan dua anak lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Gerakan keluarga berencana merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah Indonesia untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk guna mencapai kesejahteraan. Dalam pelaksanaannya, sasaran utama gerakan keluarga berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS). PUS diharapkan aktif dalam mengikuti gerakan keluarga berencana dan dapat membatasi kelahiran anak dengan jumlah anak yang ideal adalah 2 orang. Aktif atau tidaknya PUS dalam gerakan keluarga berencana dipengaruhi oleh persepsi PUS terhadap gerakan tersebut. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengaruh sosial, pekerjaan, pendidikan, faktor budaya dan pengalaman. Namun kenyataan yang terjadi di Desa Padangsiandomang masih banyak PUS yang aktif dalam gerakan keluarga berencana yang memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara ditinjau dari latar belakang PUS yaitu pendidikan PUS, pekerjaan PUS dan budaya yang dianut PUS tentang jumlah dan nilai anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang ditinjau dari tingkat pendidikan PUS?
2. Bagaimana persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang ditinjau dari jenis pekerjaan PUS?
3. Bagaimana persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang ditinjau dari budaya yang dianut PUS tentang nilai dan jumlah anak ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang, ditinjau dari tingkat pendidikan PUS
2. Persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang, ditinjau dari jenis pekerjaan PUS
3. Persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang ditinjau dari budaya yang dianut PUS tentang nilai dan jumlah anak.

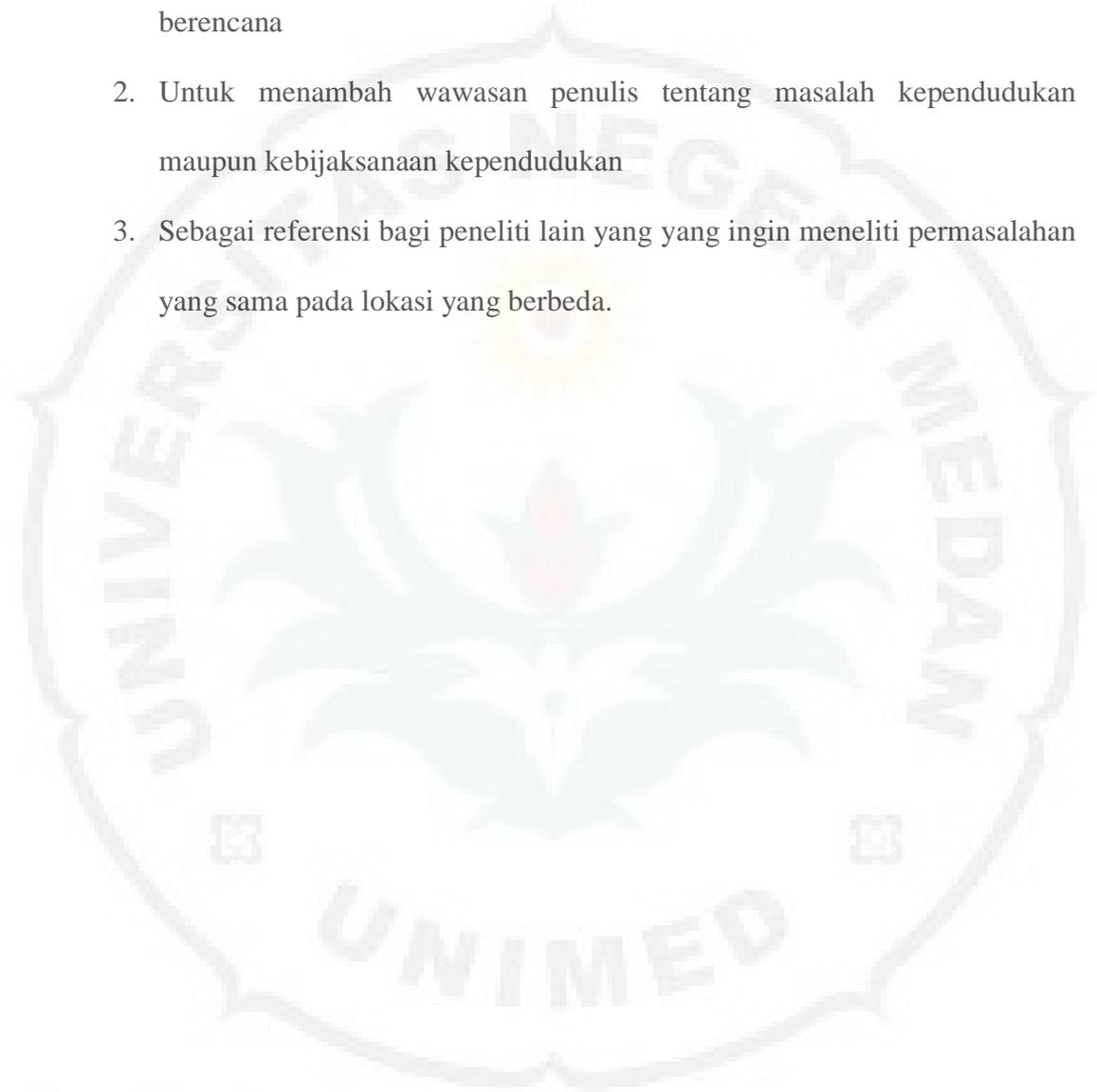
F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga yang bersangkutan dalam melaksanakan kebijaksanaan kependudukan untuk meningkatkan

pengetahuan dan partisipasi masyarakat tentang gerakan keluarga berencana

2. Untuk menambah wawasan penulis tentang masalah kependudukan maupun kebijaksanaan kependudukan
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY